

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN DI PUSKESMAS TAMALANREA KOTA MAKASSAR

Factors Associated With The Utilization of Health Services in The Health Tamalanrea Makassar City

St.Rachmawati, Darmawansyah, Muh Yusran Amir

Bagian Administrasi Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin
(rahmawatimhila@gmail.com,darmawansyah.akk@yahoo.com,yus2010@yahoo.com/
085299725727)

ABSTRAK

Keputusan merupakan hak setiap orang untuk menentukan pilihan, begitupun dalam hal memilih pelayanan kesehatan. Seseorang akan memilih pelayanan kesehatan yang menurutnya sesuai dengan harapannya sehingga nantinya mereka akan memanfaatkan kembali pelayanan kesehatan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor predisposisi (struktur sosial dan keyakinan), faktor pendukung (penghasilan), dan faktor kebutuhan (pendidikan) dengan keputusan pasien untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *cross sectional*. Jumlah responden sebanyak 95 orang dengan menggunakan *accidental sampling* yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siapapun yang datang memeriksakan kesehatannya di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tidak ada hubungan faktor predisposisi (struktur sosial dan keyakinan) dengan keputusan pasien untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar ($p=0,656$ dan $p=0,171$). Ada hubungan faktor pendukung (penghasilan) dengan dengan keputusan pasien untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar ($p=0,001$). Tidak ada hubungan faktor kebutuhan (pendidikan) dengan keputusan pasien untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar ($p=0,150$).

Kata Kunci: Keputusan, pelayanan kesehatan, puskesmas

ABSTRACT

Brazilians decision everyone's right to make choices, as well as in terms of choosing health care. Someone will pick it believes appropriate health services with the hope that they will eventually recover the health services. This study aims to determine the relationship of predisposing factors (social structures and beliefs), supporting factors (income), and need factors (education) with the patient's decision to utilize health services. This research is a quantitative study with cross sectional Meetode . The number of respondents were 95 people using accidental sampling where the sample in this study be is anyone who comes to check their health at PHC Tamalanrea Makassar . The results of this study indicate that there is a relationship predisposition factors (social structures and beliefs) with a patient's decision to utilize health services at the health center Tamalanrea Makassar ($p=0.656$ and ($p=0.17$). There is a correlation between support (income) with the patient's decision to utilize health services at the health center Tamalanrea City ($p=0.001$). There is no correlation between needs (education) with the patient's decision to utilize health services at the health center Tamalanrea Makassar ($p=0.150$).

Keywords : Decisions , health care , health center

PENDAHULUAN

Pembangunan Kesehatan tersebut diselenggarakan dengan berdasarkan kepada Sistem Kesehatan Nasional (SKN) yaitu suatu tatanan yang menghimpun berbagai upaya Bangsa Indonesia secara terpadu dan saling mendukung guna menjamin derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Sebagai pelaku dari pada penyelenggaraan pembangunan kesehatan adalah masyarakat, pemerintah (pusat, provinsi, kabupaten/kota), badan legislatif serta badan yudikatif. Dengan demikian, dalam lingkungan pemerintah baik pemerintah pusat dan pemerintah daerah harus saling bahu membahu secara sinergis melaksanakan pembangunan kesehatan yang terencana, terpadu, dan berkesinambungan dalam upaya bersama-sama mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.¹

Upaya penyempurnaan kualitas dan kuantitas pelayanan kesehatan telah dilaksanakan dengan menambah jumlah fasilitas pelayanan kesehatan rumah sakit dan puskesmas. Pada tahun 2012 puskesmas di seluruh Indonesia adalah 9.422, sementara di Sulawesi Selatan tahun 2012 jumlah puskesmas sebanyak 424 dan di Kota Makassar sebanyak 37 puskesmas. Kurangnya pemanfaatan pelayanan kesehatan pada puskesmas-puskesmas tersebut disebabkan oleh berbagai faktor yaitu karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan dan jarak puskesmas yang terlalu jauh dari rumah masyarakat, serta kurangnya pendapatan untuk bisa memanfaatkan pelayanan kesehatan.² Kenyataan ini juga terjadi di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar data kunjungan pada tahun 2011 sebanyak 30.629 terdapat jumlah kunjungan sakit sebanyak 7.007, tahun 2010 sebanyak 25.510 dan jumlah kunjungan sakit sebanyak 5.667 dan pada tahun 2013 sebanyak 20.966 pasien dan jumlah kunjungan sakit sebanyak 3939 pasien. Ini berarti terjadi penurunan jumlah dalam hal pemanfaatan sarana kesehatan di puskesmas terkait.³

Faktor lain yang dapat menyebabkan rendahnya pemanfaatan pelayanan kesehatan di puskesmas adalah rendahnya nilai atau kepercayaan yang dimiliki oleh masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang disediakan di puskesmas. Hal ini nampak nyata pada penelitian yang dilakukan oleh Harniah bahwa rendahnya jumlah kunjungan di Puskesmas Campa Kabupaten Pinrang disebabkan karena 32,7% masyarakat menganggap bahwa nilai pelayanan kesehatan yang ada di puskesmas tidak lebih baik jika dibandingkan dengan membeli obat langsung di toko obat atau apotek.⁴

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode *cross sectional*. Penelitian ini mengambil lokasi di wilayah Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar yang dilaksanakan pada tanggal 13 Maret hingga 20 Maret 2014. Jumlah Populasi pada penelitian ini berjumlah 20966 dan diperoleh sampel sebanyak 95 responden dengan menggunakan *accidental sampling*. Data yang telah dikumpulkan diolah dengan menggunakan *software* SPSS yang dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji yang digunakan yaitu uji *chi square*. Kemudian, data yang telah diolah disajikan dalam bentuk tabel dilengkapi dengan penjelasan serta narasi dari analisis hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

HASIL

Karakteristik responden terdiri dari jenis kelamin, umur, pekerjaan dan pendidikan terakhir responden. Seluruh responden pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan (66,3%). Responden yang sebagian besar berumur 21-40 tahun (62,1%), sedangkan kelompok terendah adalah responden yang berumur >61 tahun (7,4%). Pekerjaan responden menunjukkan rata-rata responden tidak bekerja (27,4%) dengan tingkat pekerjaan terendah PNS (12,7%) dan tertinggi adalah Ibu rumah tangga (26,3%) Pendidikan terakhir responden menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terendah adalah tidak bersekolah (1,05%) dan tertinggi adalah tamat perguruan tinggi (40,0%).

Responden yang memiliki struktur sosial cukup dan memanfaatkan pelayanan kesehatan lebih besar persentasinya (75,2%) dibanding dengan yang kurang struktur sosial dan memanfaatkan pelayanan kesehatan (83,3%). Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai $p=0,656$, sehingga tidak terdapat hubungan antara struktur sosial dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Responden yang memiliki keyakinan cukup (60,0%) dan (40,0%) yang memiliki keyakinan kurang. Responden dengan keyakinan cukup dan memanfaatkan pelayanan kesehatan 80,7% dan 19,3% responden yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan. 68,4% responden yang memiliki keyakinan kurang dan memanfaatkan pelayanan kesehatan kemudian terdapat 31,6% responden tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hasil uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,171$ yang berarti tidak ada hubungan antara keyakinan dengan keputusan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Tamalanrea.

Responden yang mempunyai pendapatan cukup (41,0%) dan berpendapatan kurang sebanyak (59,0%) responden. sebanyak (59,0%) responden yang memiliki pendapatan cukup

dan memanfaatkan pelayanan kesehatan dan (41,0%) responden yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan. Sedangkan responden yang berpendapatan kurang (87,5%) dan memanfaatkan pelayanan kesehatan dan (12,5%) tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hasil uji statistik diperoleh nilai ($p=0,001$). Hal ini berarti ada hubungan antara pendapatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Tamalanrea.

Responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak (19,0%) responden dan (81,0%) responden yang mempunyai pengetahuan cukup. Tingkat pendidikan masyarakat yang memanfaatkan pelayanan kesehatan sebagian besar pendidikan masyarakat adalah Perguruan Tinggi 38 (40%). Responden yang memanfaatkan puskesmas dengan tingkat pengetahuan cukup (72,7%) dan tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak (27,3%) dan responden yang memanfaatkan pelayanan puskesmas dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 16 responden (88,9%) dan tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 2 responden (11,1%). Hasil uji statistik diperoleh nilai ($p=0,150$). Hal ini berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Tamalanrea.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Tamalanrea. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada atau tidaknya pekerjaan seseorang tidak menjadi suatu pertimbangan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan di puskesmas tersebut. Sehingga baik yang bekerja ataupun yang tidak bekerja sebagian besar tetap memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Noviana menyatakan bahwa tidak ada hubungan pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di rumah sakit ($p=0,065$). Hal ini disebabkan karena pelayanan kesehatan di rumah sakit tersebut lebih dapat terjangkau oleh masyarakat.⁵

Hubungan keyakinan dengan minat pemanfaatan kembali pelayanan kesehatan di puskesmas, Keyakinan merupakan suatu kepercayaan dan kemauan atau dapat juga disebut sebagai kecenderungan perilaku, sehingga faktor keyakinan merupakan variabel kunci dalam hubungan antara suatu organisasi dengan mitra kerjanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara keyakinan dengan keputusan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Tamalanrea. Responden berpendapat bahwa petugas kesehatan di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar dianggap memiliki pelayanan yang baik,

ramah, tanggap dan senantiasa mendengarkan keluhan pasien dan menjelaskan dengan baik tentang penyakit yang diderita pasien sehingga pasien merasa diperhatikan dan nyaman untuk berobat.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lilipory di Rumah Sakit Umum dr. Haulussy Ambon bahwa tidak ada hubungan sikap dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan sikap dalam kategori baik sebanyak 93,8% dari responden yang memanfaatkan pelayanan rumah sakit.⁶ Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiono di Rumah Sakit Stella Maris Makassar bahwa ada hubungan keyakinan dengan minat pemanfaatan kembali pelayanan rawat inap Rumah Sakit Stella Maris Makassar. Responden yang memilih memanfaatkan kembali pelayanan rawat inap Rumah Sakit Stella Maris Makassar, dengan alasan mereka sudah percaya dengan pelayanan yang diberikan, percaya terhadap kemampuan dokter dan perawat.⁷

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendapatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Tamalanrea. Hasil penelitian terhadap variabel pendapatan didapatkan bahwa responden yang berpendapatan cukup lebih banyak tidak memanfaatkan kembali pelayanan kesehatan di puskesmas hal ini karena responden yang berpendapatan cukup lebih banyak memanfaatkan pelayanan rumah sakit, mereka merasa pelayanan yang dibutuhkan tidak ada di puskesmas, selain penyakitnya sudah parah apalagi jika harus melakukan pemeriksaan lengkap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surahmawati di wilayah kerja Puskesmas Tamalate Kelurahan Parangtambung Kecamatan Tamalatea Makassar bahwa pemanfaatan pelayanan puskesmas lebih banyak pada responden dengan pendapatan kurang. Hal ini disebabkan responden yang berpendapatan kurang menganggap tarif rumah sakit mahal sehingga cenderung responden yang berpendapatan cukup yang memanfaatkan pelayanan rumah sakit.⁸ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Tamalanrea. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat memiliki andil yang cukup besar dalam kecenderungan masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat maka akan semakin tahu akan pentingnya pelayanan puskesmas.

Tingkat pengetahuan individu akan sangat berpengaruh terhadap kesadaran untuk ikut serta dalam suatu dalam suatu kegiatan dan mempunyai dampak terhadap perilaku. Namun bila dianalisis lebih lanjut jauh proses terbentuknya suatu kesadaran tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan. Pengetahuan saja belum cukup untuk membuat seseorang merubah

perilakunya. Perubahan atau adopsi perilaku adalah suatu proses yang kompleks dan memerlukan waktu yang relatif lama. Secara teori perubahan perilaku seseorang menerima atau mengadopsi perilaku baru dalam kehidupannya melalui tiga tahap, yaitu pengetahuan yaitu sebelum seseorang mengadopsi perilaku (berperilaku baru), ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya atau keluarganya, sikap yaitu setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek, proses selanjutnya akan menilai atau bersikap terhadap stimulus atau objek kesehatan tersebut, praktik atau tindakan yaitu setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui atau disikapinya.⁹

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasim di Desa Kontunaga Kecamatan Kontunaga menunjukkan bahwa tahu atau tidaknya masyarakat tentang apa dan bagaimana pelayanan yang diberikan di puskesmas disebabkan kurangnya informasi yang mereka terima akan fungsi dan peran puskesmas serta prosedur pelayanan kesehatan yang ada di puskesmas sebagian besar responden tidak mengetahui jenis pelayanan serta prosedur pelayanan puskesmas serta adanya persepsi masyarakat bahwa puskesmas merupakan tempat pengobatan terakhir bila sudah tidak dapat di obati oleh dukun atau berobat sendiri.¹⁰

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan faktor predisposisi, yaitu struktur sosial ($p=0,656$) dan keyakinan pasien ($p=0,171$) dengan keputusan pasien untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Tamalanreaa Kota Makassar Tahun 2014. Ada hubungan faktor pendukung, yaitu pendapatan keluarga ($p=0,001$) dengan keputusan pasien untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Tamalanreaa Kota Makassar Tahun 2014. Tidak ada hubungan faktor kebutuhan, yaitu pendidikan ($p=0,150$) dengan keputusan pasien untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Tamalanreaa Kota Makassar Tahun 2014. Untuk lebih meningkatkan pemanfaatan pelayanan kesehatan agar kiranya pihak puskesmas bisa lebih cepat dalam memberikan pelayanan kesehatan agar masyarakat tidak terlalu lama menunggu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Bagi masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan pelayanan kesehatan yang disediakan oleh puskesmas sebagai sarana pelayanan kesehatan dasar. Bagi peneliti selanjutnya Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai perbandingan dalam dalam

pembuatan penelitian lebih lanjut, dengan melihat baik dari jumlah sampel, metode penelitian, penambahan variabel yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Puskesmas dan Kegiatan Pokoknya bagi Pekarya Kesehatan Puskesmas. Jakarta: 2008.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Data Dasar Puskesmas. Jakarta: 2012
3. Puskesmas Tamalanrea. Profil Kesehatan Puskesmas Tamalanrea. Makassar: Puskesmas Tamalanrea; 2012.
4. Harniah. Studi tentang Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Masyarakat di Wilayah Puskesmas Campa Pinrang[Skripsi]. Makassar: Universitas Muslim Indonesia; 2002.
5. Sampeluna, Noviana. Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di RSUD Kabupaten Tanan Toraja[Skripsi]. Makassar: Universitas Hasanuddin; 2012.
6. Lilipory E.R. Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Rumah Sakit Di RSUD dr Haulussy Ambon[Skripsi]. Makassar: Universitas Hasanuddin; 2008.
7. Sugiono E.F. Faktor yang Berhubungan dengan Minat Pemanfaatan Kembali Pelayanan Rawat Inap di Rumah Sakit Stella Maris Makassar[Skripsi]. Makassar: Universitas Hasanuddin; 2013.
8. Surahmawati. Studi tentang Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Tamalate Kelurahan Parangtambung Kecamatan Tamalatea Makassar[Skripsi]. Makassar: Universitas Hasanuddin; 2004.
9. Notoatmodjo, S. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
10. Hasim Muhammad. Studi Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas Mabodo Di Desa Kontunaga Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara[Skripsi]. Makassar: Universitas Hasanuddin; 2006.

LAMPIRAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	32	33.7
Perempuan	63	66.3
Kelompok Umur (Tahun)		
≤20	13	13.7
21-40	59	62.1
41-60	16	16.8
≥61	7	7.4
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	26	27,4
PNS	12	12,7
Pegawai Swasta	13	13,8
Wiraswasta	19	20
Ibu Rumah Tangga	25	26,3
Tingkat Pendidikan		
Tidak Sekolah	1	1.05
SD	8	8.4
SMP	15	15.8
SMA	33	34.7
Perguruan Tinggi	38	40
Total	95	100

Sumber: Data Primer, 2014

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Penelitian di Puskesmas Tamalanrea

Variabel Penelitian	n	%
Struktur Sosial		
Kurang	6	6.3
Cukup	89	93.7
Keyakinan tentang Pemanfaatan Kesehatan		
Kurang	38	40
Cukup	57	60
Pendapatan Keluarga		
Kurang	56	59.0
Cukup	39	41.0
Pertanyaan tentang Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan		
Kurang	18	19.0
Cukup	77	81.0
Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan		
Tidak	23	24.2
Ya	72	75.8
Total	95	100

Sumber: Data Primer, 2014

Tabel 3. Hubungan Variabel Independen dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Tamalanrea

Variabel Independen	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan				Total		Hasil Uji Statistik
	Tidak		Ya				
	n	%	n	%	n	%	
Struktur Sosial							p=0.656
Kurang	1	16.7	5	83.3	6	100.0	
Cukup	22	24.8	67	75.2	89	100.0	
Keyakinan							p=0.171
Kurang	12	31.6	26	68.4	38	100.0	
Cukup	11	19.3	46	80.7	57	100.0	
Pendapatan Keluarga							p=0.001
Kurang	7	12.5	49	87.5	56	100.0	
Cukup	16	41	23	59	39	100.0	
Pengetahuan							p=0.150
Kurang	2	11.1	16	88.9	18	100.0	
Cukup	21	27.3	56	72.7	77	100.0	
Total	23	24.2	72	75.8	95	100.0	

Sumber : Data Primer, 2014